

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DALAM PEMBELAJARAN PKn MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 016 BALIKPAPAN TENGAH

Sukarti

SD Negeri 016 BalikpapanTengah

Abstrak

Penelitian dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dan tahapan dari setiap siklusnya adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tolok ukur keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila hasil belajar peserta didik mampu mencapai nilai rata-rata 65 dan banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai 65 minimal 70%. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Setelah dilaksanakan tindakan melalui pembelajaran kooperatif metode jigsaw dengan menciptakan suasana pembelajaran aktif maka suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif. 2) hasil belajar pada pra siklus mencapai rata-rata 63,6 meningkat menjadi 69,2 pada siklus I dan meningkat menjadi 75,4 pada siklus II. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas belajar ada 14 peserta didik (48%) dan yang tidak tuntas belajar 15 peserta didik (52%), pada siklus I peserta didik yang tuntas belajar ada 20 peserta didik (69%) dan yang tidak tuntas belajar ada 9 peserta didik (31%), sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas belajar ada 28 peserta didik (96%) dan yang tidak tuntas belajar ada 1 peserta didik (4%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 016 Balikpapan Tengah pada mata pelajaran PKn.

PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu system pendidikan yang integral.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sebab jika ditinjau dari undang-undang sebagaimana tersebut di atas tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada seperti yang ditulis Madri M. dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang

dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar yaitu : Memanggil setiap murid dengan namanya, selalu bersikap sopan kepada murid, memastikan bahwa anda tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap murid tertentu, merencanakan dengan jelas apa yang anda lakukan dalam setiap pelajaran, mengungkapkan kepada murid-murid tentang apa yang ingin anda capai dalam pelajaran ini, dengan cara tertentu melibatkan setiap murid selama pelajaran, berikan kesempatan bagi murid untuk saling berbicara, mengutarakan maksud anda melaksanakan hal yang telah anda katakan kepada murid, bersikaplah konsisten dalam menghadapi murid-murid.

Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran PKN untuk SD secara keseluruhan tidaklah mudah. Menurut Nasrun dalam forum pendidikan mengemukakan bahwa guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan, dituntut mampu menggunakan metode mengajar secara stimulan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan.

Model pembelajaran yang akan peneliti coba untuk melakukannya adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Ketertarikan peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, karena peneliti melihat dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan pada pembelajaran kooperatif Jigsaw dibanding dengan diskusi yaitu seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sebab tugas itu ada yang merupakan tanggung jawab individu dan ada pula tanggung jawab kelompok. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul yaitu: “Upaya Peningkatan Aktivitas dalam

Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Siswa Kelas VI SD Negeri 016 Balikpapan Tengah". Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VI SD Negeri 016, diharapkan aktivitas siswa meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 016 Balikpapan Tengah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam konteks pembelajaran di kelas dan langkah-langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *jigsaw* yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas 4 tahap yaitu: *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi).

2. Tempat/Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 016 Balikpapan Tengah yang terletak di Jl. Kamboja Gunung Sari Ilir Balikpapan Tengah pada bulan Juli sampai dengan Desember 2014. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI-1 yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan tindakan kelas. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini berkerja sama dengan kepala sekolah dan rekan sejawat dan dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi (*reflection*). Tahapan pada tiap siklusnya di terapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*):

- 1) Peneliti dan pendidik merencanakan penerapan metode *jigsaw* pada pelajaran PKn.
- 2) Mengembangkan skenario pembelajaran seperti halnya menyiapkan bahan dan media yang diperlukan dalam metode pembelajaran *jigsaw*.
- 3) Menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya pada siklus

I

- 4) Mengembangkan format observasi selama proses penelitian berlangsung.

b. Tindakan (*action*):

Peneliti melaksanakan dari rencana yang telah disusun, yaitu pendidik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan apersepsi, motivasi kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari
- 2) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 3) Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa aktivitas yang dilaksanakan adalah kerja kelompok atau tim.
- 4) Pendidik membagi peserta didik dalam tim yang terdiri dari 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- 5) Pendidik membagi kertas yang berisi materi kepada masing-masing kelompok.
- 6) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda.
- 7) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- 8) Ketika semua tim sedang bekerja, pendidik berkeliling kelas, bergantian mendatangi kelompok. Pendidik dapat membantu apabila terjadi salah pemahaman, tetapi tidak diperbolehkan untuk mencoba mengambil alih kepemimpinan dalam kelompok.
- 9) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami

c. Pengamatan (*observasi*):

1) Peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan metode *jigsaw* dengan menggunakan instrument observasi

2) Mencatat setiap kegiatan yang terjadi saat penerapan metode *jigsaw*.

d. Refleksi (*reflection*):

Refleksi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan. Dari hasil observasi atau pengamatan dan hasil belajar, serta melakukan diskusi dengan kolabolator, peneliti merefleksikan apakah pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika pelaksanaan siklus I tidak tuntas berdasarkan indikator keberhasilan, maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator berhasil tercapai.

2. Siklus II

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I, Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dalam siklus II langkah-langkah sama pada siklus I, salah satunya meninjau kembali rencana pembelajaran dengan melakukan revisi sesuai hasil evaluasi siklus I, serta mencari alternatif pemecahan masalah yang telah dihadapi pada siklus I. apabila dalam siklus II ini pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *jigsaw* yang diharapkan belum meningkatkan hasil belajar peserta didik maka dapat ditindaklanjuti pada siklus berikutnya jika masih dibutuhkan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu guru dan siswa. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Pra Siklus

Data tentang hasil belajar pra siklus ini merupakan data awal tentang penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diperoleh, dalam hal ini hasil belajar diperoleh melalui nilai tes evaluasi pra siklus.

b. Data Siklus, yang meliputi:

1) Penerapan Pembelajaran Kooperatif metode *Jigsaw*

Data tentang penerapan Pembelajaran Kooperatif metode *Jigsaw* pada setiap siklusnya akan diamati secara langsung aktivitas kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, yang diperoleh melalui lembar

observasi, dari siklus pertama, kedua, sampai beberapa siklus berikutnya sesuai kebutuhan.

2) Data tentang Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar setiap akhir siklus dalam PTK ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik pada siklus satu, siklus dua, dan seterusnya yang diukur melalui instrumen penilaian tertentu berupa soal-soal latihan yang telah disediakan pada setiap siklusnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara praktis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Metode Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan, baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan. Tes ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran PKn, setelah diberikan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw*. Dengan menggunakan model tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan peneliti setiap siklusnya.

2. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan secara langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung dan sistematis jalannya proses pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang yang tertulis. Dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan data-data sekolah, nama pendidik, peserta didik, serta arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan penelitian, berdasarkan tujuan dasar yang ingin dicapai yaitu peningkatan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Analisis deskriptif kualitatif, artinya seluruh data yang terkumpul diolah secara non statistik untuk menggambarkan situasi hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

7. Indikator Pencapaian

Ada dua indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Indikator proses

Indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik sekurang-kurangnya 70% dari jumlah seluruh peserta didik dalam kelas. Dilihat dari lembar observasi aktivitas peserta didik.

2. Indikator hasil

Indikator keberhasilan belajar dari penelitian ini yaitu apabila nilai peserta didik memiliki ketuntasan belajar secara individu dan mendapat nilai atau sama dengan 65 dan nilai rata-rata ≥ 70 , sedangkan prosentase mencapai $\geq 70\%$ dari seluruh peserta didik dalam kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap pra siklus merupakan pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru kelas yaitu ceramah dan tanya jawab. Dalam pengelolaan kelas pada kegiatan pra siklus masih belum memadai. Ini terlihat dari peran serta siswa dalam pembelajaran belum tampak. Peserta didik takut bertanya dan menjawab apa yang ditanyakan oleh guru, peserta didik lebih dominan bertanya kepada temannya. Rasa tidak percaya diri dari siswa masih tinggi. Ceramah dari guru selalu mendominasi. Sehingga siswa hanya sebagai pendengar saja.

Berdasarkan hasil tes yang telah peneliti lakukan, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VI pada tahap pra siklus sebesar 63,6, sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PKn yang ditentukan oleh sekolah adalah 65. Nilai rata-rata tersebut masih dibawah standar KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus ada 15 peserta didik yang masih belum mencapai KKM. Setelah melakukan pembelajaran serta mengamati secara langsung proses pembelajaran PKn kelas VI pada tahap pra siklus, peneliti melanjutkannya untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus I.

Dari permasalahan di atas, perlu adanya proses perbaikan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran PKn melalui PTK. Sehingga penentuan metode *jigsaw* diharapkan mampu merubah pembelajaran yang semula hanya berpusat pada guru *teacher centered* menjadi *student centered* yang berarti mampu menciptakan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi

dan menemukan sendiri pengetahuan dan pengalaman belajar secara aktif. Adapun penelitian PTK ini akan dilakukan melalui 2 siklus.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pertemuan ini berlangsung selama 70 menit, kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *jigsaw*, metode ini digunakan peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi PKn. Kegiatan belajar lebih dominan pada diskusi, karena berdasarkan pengamatan awal para siswa lebih suka bertanya kepada temantemannya dari pada bertanya secara langsung kepada guru.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan ini yaitu:

- 1) Membagi dan menyusun nama-nama siswa untuk kelompok
- 2) Membuat ringkasan seluruh materi (secara garis besar) sebagai bahan bacaan siswa pada awal kegiatan
- 3) Membuat ringkasan untuk tiap-tiap tema yang kemudian akan dibagikan untuk kelompok sesuai dengan tema masing-masing
- 4) Membuat pedoman penilaian
- 5) Membuat pedoman observasi untuk pertemuan pertama pada siklus pertama

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi oleh Kepala Sekolah dan Rekan Sejawat. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik

melakukan berdo'a bersama untuk memulai pelajaran, Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dilanjutkan guru melakukan presensi, pada pertemuan siklus I peserta didik kelas VI semua hadir. Setelah mengucap salam dan melakukan presensi, guru mengawali pelajaran dengan penyampaian apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan sekaligus memberikan motivasi. Setelah kegiatan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* dan membagi peserta didik dalam 5 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.

Setelah peserta berkelompok, guru membagi lembar kerja ahli, masing-masing siswa (anggota) mendapatkan 5 lembar kerja ahli. Setelah lembar kerja ahli dibagikan, masing-masing ketua kelompok membagi anggotanya untuk mengerjakan lembar kerja ahli, satu anggota mengerjakan satu lembar kerja ahli. Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja ahli yang sama berkumpul untuk mendiskusikan lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan faham. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 yang lainnya, dan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 yang lainnya, dan seterusnya. Suasana menjadi gaduh saat siswa berpindah tempat untuk berdiskusi. Setelah suasana kembali tenang, siswa mulai berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja ahli. Guru dan peneliti berkeliling untuk mengawasi siswa dalam berdiskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setelah menyelesaikan lembar kerja ahli, siswa kembali ke kelompok asalnya dan bergantian mengajarkan teman dalam satu kelompok. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 menjelaskan kepada temannya sampai mengerti. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 menjelaskan kepada temannya sampai mengerti, dan selanjutnya bergantian sampai selesai.

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Namun, siswa tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah

presentasi, siswa kembali ke kelompok asalnya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Namun, siswa tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju kedepan kelas. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berani mempresentasikan ke depan kelas. Guru juga membantu siswa dalam mengkaji ulang proses atau hasil diskusi dan memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa. Guru membimbing siswa untuk merangkum atau menarik kesimpulan setelah mengikuti proses pembelajaran. Waktu sudah menunjukkan berakhirnya pembelajaran sebelum itu guru memberikan pengarahan dan informasi kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes evaluasi siklus I, dan menyuruh siswa belajar dengan rajin. Kemudian guru menutup dan mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah, bersama dilanjutkannya guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serempak.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus pertama ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I
 - a) Siswa belum terbiasa belajar secara kelompok, sehingga diskusi dalam kelompok belum terlihat hidup. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* ini belum terlaksana sebagaimana mestinya.
 - b) Dalam pertemuan kali ini siswa aktif dalam mendengarkan, memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - c) Siswa masih malu untuk menyampaikan materi yang didiskusikan dalam kelompok asal.
 - d) Siswa belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I
Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh data bahwa:

- a) Penampilan guru di kelas baik, ini terlihat dari penampilan guru yang rapi dan tenang.
- b) Suara guru dalam menyampaikan materi pelajaran cukup baik, dan membuka pelajaran cukup baik.
- c) Kemampuan guru dalam menyampaikan apersepsi kurang baik.
- d) Kemampuan guru dalam penguasaan materi cukup baik.
- e) Ketrampilan guru dalam pengolahan kelas kurang baik.
- f) Guru aktif memantau kegiatan siswa di dalam kelas, dengan berkeliling saat siswa mengerjakan tugas. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpendapat, maupun komentar.
- g) Guru kurang memotivasi siswa untuk belajar.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* ini yang membawa dampak pada hasil belajar siswa. Tindakan tersebut antara lain:

- 1) Berusaha lebih baik dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam mengerjakan tugas bersama dengan kelompoknya dalam diskusi.
- 2) Guru berusaha untuk memberi pengarahan supaya siswa aktif dan mau bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap siswa tidak hanya tertuju pada seorang saja, tetapi menyeluruh.
- 4) Memaksimalkan pembelajaran melalui metode *Jigsaw* ini dengan waktu untuk praktik langsung dan bertanya terkait dengan topik materi pelajaran.
- 5) Lebih meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 6) Diperlukan latihan untuk masing-masing kelompok
- 7) Guru mengawasi dengan lebih ketat lagi agar siswa dalam mengerjakan tes akhir tidak kerjasama lagi sama temannya

e. Evaluasi Siklus I

Pada evaluasi siklus I ini guru memberikan soal valuasi berjumlah 20 soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat.

Tabel 1. Hasil evaluasi siklus I

Jumlah	1732
Rata-rata	69,2
Ketuntasan Klasikal	69%
KKM	65
Siswa yang tidak tuntas	9
Siswa yang tuntas	20

Dilihat dari tabel diatas hasil tes akhir pada tahap siklus 1 yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* menunjukkan adanya sebuah peningkatan dibanding dengan tahap pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah. Dengan perbandingan rata-rata pada tahap pra siklus 63,6 dengan prosentase ketuntasan klasikalnya sebesar 48%, dan pada tahap siklus 1 menunjukkan peningkatan dengan hasil rata-rata nilai keseluruhan siswa sebesar 69,2 dengan prosentase ketuntasan klasikalnya sebesar 69%. Dan ini menunjukkan meningkatnya nilai belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw*.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I serta saran-saran dari rekan sejawat maka diambil kesimpulan untuk membuat langkah-langkah perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Membuat soal untuk kelompok
- 2) Membuat ringkasan seluruh materi (secara garis besar) sebagai bahan bacaan siswa pada awal kegiatan
- 3) Membuat ringkasan untuk tiap-tiap tema yang kemudian akan dibagikan untuk kelompok awal sesuai dengan tema masing-masing
- 4) Membuat pedoman penilaian
- 5) Membuat pedoman observasi untuk pertemuan pertama pada siklus pertama

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi oleh Kepala Sekolah dan Rekan Sejawat. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik melakukan berdo'a bersama untuk memulai pelajaran, Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dilanjutkan guru melakukan presensi, pada pertemuan siklus I peserta didik kelas VI semua hadir.

Setelah mengucap salam dan melakukan absensi, guru mengawasi pelajaran dengan penyampaian apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran PKn sekaligus memberikan motivasi. Setelah kegiatan tanya jawab guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru mengingatkan kepada siswa bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan sama seperti pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Setelah peserta berkelompok, guru membagi lembar kerja ahli, masing-masing siswa (anggota) mendapatkan 5 lembar kerja ahli. Setelah lembar kerja ahli dibagikan, masing-masing ketua kelompok membagi anggotanya untuk mengerjakan lembar kerja ahli, satu anggota mengerjakan satu lembar kerja ahli. Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja ahli yang sama berkumpul untuk mendiskusikan lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan faham. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 yang lainnya, dan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 yang lainnya, dan seterusnya.

Suasana terasa tenang saat siswa berpindah tempat untuk berdiskusi, tidak seperti siklus pertama. Setelah suasana kembali tenang, siswa mulai berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja ahli. Guru dan peneliti berkeliling untuk mengawasi siswa dalam berdiskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setelah menyelesaikan lembar kerja ahli, siswa kembali ke kelompok asalnya dan bergantian mengajarkan teman dalam satu kelompok. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 menjelaskan kepada temannya sampai mengerti. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 menjelaskan kepada temannya sampai mengerti, dan selanjutnya bergantian sampai selesai. Guru memberikan kesempatan kepada

salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Namun, siswa tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai aktif dan berani memberi komentar maupun pendapat pada hasil pekerjaan temannya. Setelah melaksanakan tahap-tahap dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* tersebut diatas, kemudian guru melakukan klarifikasi sedikit tentang tanggapan-tanggapan siswa yang keliru sekaligus memberikan kesimpulan tentang materi tersebut. Saat disuruh menyimpulkan pun mereka serempak menyimpulkan pelajaran tersebut dengan semangat. Dan guru sudah baik dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan tugas rumah dan mengingatkan bahwa besok akan diadakan ulangan. Dan pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah kemudian guru mengucapkan salam, siswa menjawab dengan serempak.

c. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan siklus II yang telah diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktivitas siswa
 - a) Pada pertemuan ini kinerja siswa lebih banyak dan lebih aktif dari pada siklus I.
 - b) Siswa sudah banyak yang berani bertanya kepada guru atau mengemukakan pendapat dan berkomentar atas pendapat siswa lain.
 - c) Kemajuan siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi dan hasil belajar mereka.
 - 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
 - a) Sebagaimana biasanya, guru memantau kegiatan siswa, mengecek dan memperhatikan siswa, dan mendorong agar siswa selalu lebih baik dari sebelumnya.
 - b) Kemampuan guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan individu baik, guru memberikan bimbingan terhadap kelompok yang aktif maupun yang pasif.
-

- c) Kemampuan guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah sangat baik, ini terlihat saat siswa yang mengalami kesulitan, guru membimbing siswa tersebut sampai siswa dapat menyelesaikan masalah dan bisa mengajarkannya kepada siswa yang lain.
- d) Guru senantiasa mendorong siswa untuk aktif dan tidak takut dalam mengemukakan pendapat.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II ini, semua siswa sudah dapat berperan aktif dalam pembelajaran, mereka sangat antusias sekali mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari seluruh siswa yang rata-rata nilainya 75,3. Dengan hasil yang ada pada siklus II ini, peneliti merasa bahwa apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini sudah dapat tercapai dengan baik.

e. Evaluasi Siklus II

Pada evaluasi siklus II ini guru memberikan soal evaluasi berjumlah 20 soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat.

Tabel 2. Hasil evaluasi siklus II

Jumlah	1883
Rata-rata	75,3
Ketuntasan Klasikal	96%
KKM	65
Siswa yang tidak tuntas	1
Siswa yang tuntas	28

Dilihat dari tabel diatas hasil tes akhir pada tahap siklus II dengan rata-rata 75,4 dengan prosentase ketuntasan klasikalnya sebesar 96%, dan satu peserta didik belum lulus dari KKM yang ditentukan yaitu nilai 65. Jadi penelitian ini dianggap cukup sampai siklus II.

4. Pembahasan

a. Pra siklus

Pelaksanaan pra siklus ini peneliti melakukan pembelajaran secara langsung di kelas VI SD Negeri 016 Gunung Sari Ilir Balikpapan Tengah. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *jigsaw*. Pada pra siklus ini masih banyak terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 6,5 pada daftar nilai hasil evaluasi pra siklus terdapat 15 siswa tidak tuntas belajar, dari siswa 29 siswa. Ini berarti ketuntasan klasikal hanya mencapai 48%.

b. Siklus I

Pada siklus I terlihat siswa belum begitu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka masih terlihat malu saat bertanya maupun mengeluarkan pendapat saat pelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan pada siklus I ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* jadi pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini belum bisa sepenuhnya diaplikasikan. Hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada prasiklus. Dari rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 63,6 menjadi 69,2. Sedangkan pada ketuntasan klasikal yang diperoleh dari pra siklus yaitu dari 48% sudah meningkat menjadi 69%. Pada siklus I dari 29 siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 9 siswa.

c. Siklus II

Pada pembelajaran siklus II siswa sudah terlihat aktif dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II siswa sudah berani untuk menyampaikan pendapat terhadap suatu pembahasan materi yang sedang dipelajari, bertanya tentang materi yang belum dipahami, maupun memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan temannya yang sedang mempresentasikan di depan yang terasa masih kurang tepat. Pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun berdiskusi. Siswa terlihat lebih semangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II guru sudah lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan yang lebih baik, khususnya pada siswa yang belum tuntas

pada siklus I. Siklus II ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 96% dengan nilai rata-rata 75,3. Banyaknya siswa yang sudah tuntas ada 28 siswa. Ini berarti pada siklus II sudah mencapai indikator pencapaian. Kesimpulan dari proses pembelajaran siklus II adalah tes belajar siswa pada materi pokok sistem pemerintahan desa, yaitu sangat memuaskan dari pada siklus I. Hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi sudah baik dan dalam penggunaan metode *jigsaw* siswa sudah bisa menguasai. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dalam penggunaan metode *jigsaw* ini ada peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu hipotesis tindakan dapat tercapai. Hal ini menandakan bahwa indikator keberhasilan dalam pembelajaran telah tercapai pula.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas belajar siswa di kelas VI, SD Negeri 016 Balikpapan Tengah, ternyata model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Ini dapat peneliti lihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih bergairah dan bersemangat,
- Timbulnya keberanian siswa dalam menyampaikan ide atau pikiran,
- Tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapatnya,
- Meningkatnya rasa tanggungjawab siswa dalam mengikuti pembelajaran,
- Sangat kurang sekali siswa yang berkeliaran dan maupun mengganggu teman.

Dengan demikian berarti model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran PKn di SD Negeri 016 Balikpapan Tengah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anton M Mulyono, 2000, Kamus Besar Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
Depdikbud, 1999, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Depdikbud
Depdiknas, 2005, Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta : Depdiknas
Depdiknas, 2005, Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta : Depdiknas

- Johnson DW & Johnson, R, T (1991) *Learning Together and Alone*.
Allin and Bacon: Massa Chussetts
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, P.T., Bumi Aksara
- Sardiman, A.M, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :
PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara
- Team Pelatih Penelitian Tindakan, 2000, *Penelitian Tindakan (Action Research)*, Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2003, Jakarta : Depdiknas
- Wina Senjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prima